

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pola asuh orang tua juga sering dikenal sebagai gaya dalam memelihara anak atau membesarkan anak mereka selama mereka tetap memperoleh keperluan dasar yaitu makan, minum, perlindungan, dan kasih sayang. Helmawati (2016, hlm. 138) mengatakan, “Pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak. Anak menjadi baik atau buruk semua tergantung dari pola asuh orang tua dalam keluarga”.

Tumbuh kembang anak mulai dalam kandungan sampai ia tumbuh menjadi dewasa merupakan proses yang sangat panjang, dan hal ini merupakan suatu proses yang sangat luar biasa yang akan dialami oleh semua orang tua. Pada proses inilah akan tampak senang atau tidaknya anak, bahagia atau tidaknya anak tergantung kepada orang tua (Widowati, 2013).

Akhir-akhir ini banyak orang tua yang mengesampingkan mengasuh anak mereka, mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anak mereka, terkadang mereka malah membayar orang lain untuk mengasuh anak mereka. Dan tidak jarang orang tua yang mementingkan materi semata, yang dalam satu sisi orang tua mencari materi bukan hanya untuk dirinya tetapi juga untuk sang anak dan keluarga. Akan tetapi disatu sisi anak juga membutuhkan waktu bersama orang tua yang lebih lama, karena tidak bisa dipungkiri kasih sayang orang tua pastilah sangat besar kepada anaknya.

Orang tua menaruh harapan yang besar pada anak mereka dan ingin menjadikan mereka anak yang baik serta membanggakan orang tua. Untuk mencapai hal itu hendaknya orang tua lebih menyadari peran serta tugas mereka sebagai orang tua dalam mengasuh, mendidik, serta membesarkan anak-anaknya. Dalam sebuah keluarga kehadiran ataupun adanya orang tua sangatlah besar maknanya untuk perkembangan anak secara psikologis.

Keluarga adalah lingkungan pertama yang anak kenal dan keluarga adalah lingkungan utama anak sehingga semua proses baik mengasuh, medidik ataupun yang lainnya akan sangat berpengaruh pada perkembangan anak baik dalam segi intelektual, spiritual, ataupun sosial dan perilaku anak dalam kehidupan sosial.

Kartono (2003, hlm. 88) mengungkapkan, ‘Pola kriminal ayah, ibu, atau salah seorang anggota keluarga dapat mencetak pola kriminal hampir semua anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu tradisi, sikap hidup, kebiasaan dan filsafat hidup keluarga itu besar sekali pengaruhnya dalam membentuk tingkah laku dan sikap setiap anggota keluarga’.

Pada masa remaja terjadi perkembangan yang dinamis dalam kehidupan individu yang ditandai dengan percepatan pertumbuhan fisik, emosional, dan sosial. Perubahan fisik yang terjadi diantaranya timbul proses pematangan organ reproduksi, selain itu juga sudah terjadi perubahan psikologis. Hal ini mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku seperti mulai tertarik dengan lawan jenis, berusaha menarik perhatian dari muncul perasaan cinta yang kemudian akan muncul dorongan seksual. Perasaan suka terhadap lawan jenis atau tertarik dengan lawan jenis merupakan proses perkembangan sosial remaja, yang sering diungkapkan dengan istilah *Pertemanan lawan jenis*.

Menurut Degenova & Rice (2005) dalam Samsi (2012, hlm. 14) ‘*Pertemanan lawan jenis* adalah menjalankan suatu hubungan dimana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat mengenal satu sama lain’. Sementara menurut Iwan (2010) dalam Pujiati dkk (2013, hlm. 2), ‘*Pertemanan lawan jenis* mempunyai dua jenis yaitu *Pertemanan lawan jenis sehat* dan *Pertemanan lawan jenis tidak sehat*. *Pertemanan lawan jenis sehat* meliputi *Pertemanan lawan jenis sehat secara fisik, psikis, dan sosial*. *Pertemanan lawan jenis tidak sehat* meliputi *kissing, necking, petting* dan *intercourse*. Efek dari *Pertemanan lawan jenis* itu dapat merubuhkan tatanan moral masyarakat, merebaknya penyakit sosial, dan dapat merubuhkan sendi-sendi kehidupan bermasyarakat’.

Pertemanan lawan jenis yang ada di Desa Jamil ini menjalankan suatu hubungan dimana dua orang bertemu dan melakukan aktivitas bersama (bersantai-santai, untuk memperoleh kesenangan) antara dua orang untuk saling mengenal,

Sumiati, 2018

DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA SUKU BANJAR TERHADAP PERILAKU PERTEMANAN LAWAN JENIS ANAK: *Studi Kasus pada Suku Banjar Kalimantan Selatan*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dilakukan oleh remaja di tempat-tempat yang sepi (samping jalan hanya terdapat persawahan). Dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat Desa Jamil tidak menyukai adanya perilaku pertemanan lawan jenis di Desa Jamil, sehingga adanya pengendalian dari masyarakat terhadap remaja yang berPertemanan lawan jenis.

Fenomena perilaku pertemanan lawan jenis di kalangan remaja sudah sangat umum. Pertemanan lawan jenis merupakan suatu konsep yang baru dan sudah sangat berakar dalam kehidupan sosial manusia (Bleske, 2012). Sudut pandang mengenai rumusan pertemanan lawan jenis pun berbeda dan sangat beragam baik yang bersifat idealis maupun yang bersifat pragmatis. Dari sudut pandang idealis, rumusan Pertemanan lawan jenis biasanya dilihat dari tujuan pertemanan lawan jenis yakni mewujudkan satu kesatuan cinta antara dua orang kekasih dalam sebuah bahtera rumah tangga, sedangkan dari sudut pandang pragmatis Pertemanan lawan jenis merupakan suatu penjajakan antar individu atau pribadi untuk saling menjalin cinta kasih (Himawan, 2007. hlm. 3).

Kondisi keadaan Desa Jamil dipenuhi dengan pohon rindang dan persawahan, lokasinya jauh dari pemukiman warga, sehingga banyak anak remaja yang berPertemanan lawan jenis di desa tersebut. Desa Jamil, Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, merupakan desa yang terdapat pengendalian sosial yang berbeda dengan desa lainnya, dimana pada desa ini masyarakat sangat peduli terhadap adanya suatu tindakan yang menyimpang dari aturan warga setempat. Berikut ini data kasus pertemanan lawan jenis yang terdata dalam bentuk dokumen oleh Kepala Desa Jamil Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Data Jumlah Kasus Pertemanan Lawan Jenis
di Desa Jamil Kecamatan Labuan Amas Selatan,
Kabupaten Hulu Sungai Tengah Pada Tahun 2013-2017

No	Bulan	Kasus Pertemanan lawan jenis Tahun 2013	Kasus Pertemanan lawan jenis Tahun 2014	Kasus Pertemanan lawan jenis Tahun 2015	Kasus Pertemanan lawan jenis Tahun 2016	Kasus Pertemanan lawan jenis Tahun 2017
1	Januari	-	-	-	-	-
2	Februari	3 kali	-	-	-	-
3	Maret	-	-	-	-	-
4	April	4 kali	2 kali	1 kali	2 kali	2 kali
5	Mei	2 kali	-	2 kali	-	-
6	Juni	4 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali
7	Juli	4 kali	3 kali	1 kali	3 kali	3 kali
8	Agustus	4 kali	-	1 kali	-	-
9	September	-	-	-	-	-
10	Oktober	2 kali	2 kali	2 kali	1 kali	2 kali
11	November	3 kali	-	3 kali	-	1 kali
12	Desember	-	1 kali	-	1 kali	1 kali
	Jumlah	26 kali	9 kali	11 kali	8 kali	10 kali

Sumber: Kepala Desa Jamil, 07 April 2018.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pengendalian sosial dari masyarakat terhadap remaja yang berteman dengan lawan jenis atau pacaran di Desa Jamil, Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada tahun 2013 berjumlah sangat besar yaitu mencapai 26 Kasus yang terjadi dalam satu tahun. Kasus pertemanan lawan jenis disini, apabila ada remaja yang bbepacaran dengan bersenang-senang, bersantai-santai dengan sepasang kekasih di desa tersebut, warga yang menemukan langsung memberikan tindakan kepada mereka yang berpacaran atau pertemanan lawan jenis. Pada tahun 2013 populasi remaja pertemanan lawan jenis sangat rawan dan bebas dikarenakan tempatnya jauh dari perumahan warga (samping jalan hanya terdapat persawahan). Sehingga banyak anak remaja Desa Jamil untuk bersenang-senang dan melakukan pertemanan lawan jenis.

Pada akhir tahun 2013 warga masyarakat baru mulai melakukan pengendalian untuk lebih mengontrol tempat yang jarang dilewati masyarakat dan

Sumiati, 2018

DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA SUKU BANJAR TERHADAP PERILAKU PERTEMANAN LAWAN JENIS ANAK: Studi Kasus pada Suku Banjar Kalimantan Selatan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tempat yang jauh dari perumahan warga agar tidak ada lagi remaja yang melakukan pertemanan lawan jenis di Desa Jamil tersebut. Tindakan warga masyarakat tersebut membuahkan hasil, yaitu menurunnya jumlah kasus pertemanan lawan jenis, seperti terlihat pada data jumlah kasus pertemanan lawan jenis pada tahun 2014.

Berdasarkan data jumlah kasus pertemanan lawan jenis pada tahun 2014 dapat diketahui bahwa jumlah kasus pertemanan lawan jenis di Desa Jamil, Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah berjumlah hanya 9 kasus pertemanan lawan jenis. Berdasarkan studi pendahuluan di awal tahun 2014 sudah mulai ada tindakan dari warga masyarakat sehingga remaja yang datang untuk melakukan pertemanan lawan jenis sudah mulai berkurang mencapai 65,39% dari tahun 2013 yang lalu.

Jumlah kasus terus menurun, berdasarkan data jumlah kasus pertemanan lawan jenis pada tahun 2015 ini diketahui bahwa jumlah kasus ini di Desa Jamil, Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada triwulan pertama sudah tidak ada lagi remaja dari luar maupun dari dalam Desa Jamil yang bersenang-senang ataupun melakukan pertemanan lawan jenis, karena adanya pengendalian dari masyarakat. Akan tetapi pada triwulan kedua pada tahun 2015 terdapat lagi kasus pertemanan lawan jenis menjadi meningkat, hingga ditahun 2016 pun mencapai 8 kali kasus pertemanan lawan jenis, dan ditahun 2017 mencapai 10 kali kasus pertemanan lawan jenis, mengingat pentingnya pola asuh yang orang tua terapkan di Desa Jamil. Dari data kasus pertemanan lawan jenis di atas peneliti tertarik untuk meneliti pola asuh orang tua yang ada di Desa Jamil.

Harapannya pola asuh yang dilakukan orang tua harus bisa memberikan dasar-dasar pembinaan karakter mulia dalam diri anak, termasuk diantaranya dasar-dasar dalam perilaku pertemanan dengan lawan jenis. Dari pihak keluarga kurang memperhatikan ataupun mengasuh anak mereka dengan baik. Suku Banjar dikenal dengan kehidupan yang agamis, masyarakatnya yang ada di Desa Jamil tidak menyukai dengan adanya perilaku pertemanan lawan jenis, dan melanggar norma-norma pergaulan di lingkungan Desa Jamil, bahkan berdua-duan yang bukan muhrim di lingkungan Desa Jamil, karena itu dianggap sebagai pelanggaran nilai dan norma masyarakat.

Sumiati, 2018

DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA SUKU BANJAR TERHADAP PERILAKU PERTEMANAN LAWAN JENIS ANAK: Studi Kasus pada Suku Banjar Kalimantan Selatan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aparat setempat selalu melakukan kontrol di Desa Jamil supaya tidak terjadi perilaku pertemanan lawan jenis yang dianggap melanggar aturan di masyarakat. Kenyataannya selama ini setiap tahun ada saja yang kedapatan warga masyarakat dan aparat desa yang melakukan pertemanan lawan jenis di lingkungan Desa Jamil.

Penelitian mengenai pola asuh, sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Wilodati, tahun 2016 sebagai dengan judul “Praktik Pola Asuh Ayah dalam Membina Karakter Anak di Lingkungan Keluarga Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus pada Keluarga TKW di Desa Sindangmulya Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang)”. Salah satu hasil penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan tipologi pola asuh yang berbeda, akan menghasilkan karakter yang berbeda pula dalam diri anak. Pemilihan tipe pola asuh yang tepat, dapat menumbuhkan karakter baik dalam diri anak. Antara lain sikap mandiri, yang tentunya sangat berguna untuk dimiliki oleh setiap anak, terutama anak-anak di lingkungan keluarga Tenaga Kerja Wanita yang ibunya tidak ada di rumah dalam kurun waktu tertentu.

Penelitian lainnya mengenai perilaku pertemanan lawan jenis pernah dilakukan oleh Soelistyowatie (2013) mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Pacaran Sehat dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMA Kota Semarang”. Diperoleh hasil bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang pacaran yang sehat dengan perilaku seks bebas pada remaja siswa SMA Teuku Umar kota Semarang dengan rasio yang cukup signifikan.

Pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, terutama dalam permasalahan didalam studi kasus yang mengkaji pertemanan lawan jenis. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji mengenai moral remaja saat ini khususnya di Desa Jamil yang terlibat kasus pertemanan lawan jenis kemudian hubungan pola asuh keluarga dengan pergaulan anak sangat penting.

Dengan adanya fakta sejumlah kasus yang terjadi di Suku Banjar mengenai perilaku pertemanan lawan jenis yang melanggar nilai dan norma masyarakat setempat, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “ Dampak Pola asuh orang tua Suku Banjar terhadap perilaku pertemanan lawan jenis (studi kasus pada suku Banjar Kalimantan Selatan)”.

Sumiati, 2018

DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA SUKU BANJAR TERHADAP PERILAKU PERTEMANAN LAWAN JENIS ANAK: Studi Kasus pada Suku Banjar Kalimantan Selatan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Penelitian

Rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah “Bagaimana dampak pola asuh orang tua Suku Banjar terhadap perilaku pertemanan lawan jenis di Desa Jamil Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan?”. Untuk memperoleh hasil secara mendalam tentang hal tersebut, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tipologi pola asuh orang tua Suku Banjar di Desa Jamil Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan?
2. Bagaimana bentuk perilaku pertemanan lawan jenis Suku Banjar di Desa Jamil Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan?
3. Apakah tipologi pola asuh orang tua Suku Banjar yang berbeda akan menghasilkan kecenderungan perilaku pertemanan lawan jenis yang berbeda di Desa Jamil Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang pola asuh orang tua Suku Banjar terhadap perilaku pertemanan lawan jenis di Desa Jamil Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan.

Secara khusus tujuan dari penelitian ini penulis uraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi tipologi pola asuh orang tua Suku Banjar di Desa Jamil Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengidentifikasi bentuk perilaku pertemanan lawan jenis Suku Banjar di Desa Jamil Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan.
3. Untuk memahami apakah tipologi pola asuh orang tua Suku Banjar yang berbeda akan menghasilkan kecenderungan perilaku pertemanan lawan

jenis yang berbeda di Desa Jamil Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoretis diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi bagi pengembangan keilmuan Sosiologi, khususnya yang berkaitan dengan mata kuliah sosiologi keluarga dan gender, dan pemahaman tentang pola asuh orang tua terhadap perilaku pertemanan lawan jenis, serta memperkaya kepustakaan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan.

Secara praktis penelitian ini bermanfaat memberikan kontribusi bagi masyarakat luas tentang pentingnya pola asuh orang tua sebagai acuan dalam pembinaan sikap dan perilaku anak, khususnya pertemanan dengan lawan jenis.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Agar tesis ini dapat mudah dipahami oleh berbagai pihak yang berkepentingan, maka tesis ini disajikan ke dalam lima bab yang disusun berdasarkan struktur penulisan sebagai berikut:

- BAB I :** Pendahuluan. Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.
- BAB II :** Kajian Pustaka. Pada bab ini diuraikan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti.
- BAB III :** Metode Penelitian. Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang desain penelitian, partisipan penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.
- BAB IV :** Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini peneliti menjelaskan hasil temuan dan pembahasan tentang dampak pola asuh orang tua Suku Banjar terhadap perilaku pertemanan lawan jenis.
- BAB V :** Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Pada bab ini penulis berusaha memberikan simpulan, implikasi dan rekomendasi sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam tesis.

Sumiati, 2018

DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA SUKU BANJAR TERHADAP PERILAKU PERTEMANAN LAWAN JENIS ANAK: Studi Kasus pada Suku Banjar Kalimantan Selatan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu